

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu alat yang digunakan di dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan dan memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2017:1) mendefinisikan bahwa:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:50), metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Metode ini

ditujukan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu hingga nomor empat, yaitu:

1. Bagaimana Motivasi pada pengrajin sepatu kulit di Kabupaten Garut.
2. Bagaimana Kemampuan Kerja pada pengrajin sepatu kulit di Kabupaten Garut.
3. Bagaimana Jiwa Wirausaha pada pengrajin sepatu kulit di Kabupaten Garut.
4. Bagaimana Keberhasilan Usaha pada pengrajin sepatu kulit di Kabupaten Garut.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:54) adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor lima yaitu seberapa besar pengaruh Motivasi, Kemampuan Kerja dan Jiwa Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada pengrajin sepatu kulit di Kabupaten Garut baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh motivasi, kemampuan kerja dan jiwa wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada pengrajin sepatu kulit Kabupaten Garut, masing-masing variabel didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38-39) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut berupa variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi (X_1), kemampuan kerja (X_2), dan jiwa wirausaha (X_3). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha yang dikonotasikan dengan huruf (Y). Berikut definisi variabel penelitiannya:

1. Motivasi (X_1)

Menurut Handoko (2016:225) motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusias dalam melaksanakan suatu kegiatan.

2. Kemampuan Kerja (X_2)

Menurut Robbins (2016:82), kemampuan kerja adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

3. Jiwa Wirausaha (X_3)

Anang (2019:2) mengatakan bahwa jiwa wirausaha merupakan seseorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi.

4. Keberhasilan Usaha (Y)

Menurut Moch. Kohar (2016:21), keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah proses mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Berdasarkan pengertian dari empat variabel yang akan diteliti yaitu motivasi, kemampuan kerja, jiwa wirausaha dan keberhasilan usaha, peneliti menetapkan sub variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang dijadikan sebagai item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner.

Berikut operasionalisasi variabel yang diteliti dalam tabel 3.1 adalah motivasi, kemampuan kerja, jiwa wirausaha dan keberhasilan usaha.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Motivasi (X₁) “Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusias dalam melaksanakan suatu kegiatan”. Handoko (2016:225)	1. Kebutuhan akan prestasi	Kebutuhan untuk mengembangkan kreativitas	Tingkat mengembangkan kreativitas	Ordinal	1
		Kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan	Tingkat mengembangkan kemampuan	Ordinal	2
		Kebutuhan untuk mencapai prestasi tinggi	Tingkat antusias untuk berprestasi tinggi	Ordinal	3
		Kebutuhan untuk bekerja secara efektif dan efisien	Tingkat bekerja secara efektif dan efisien	Ordinal	4
	2. Dimensi kebutuhan akan afiliasi	Kebutuhan untuk diterima	Tingkat diterima di lingkungan kerja	Ordinal	5
		Kebutuhan untuk menjalin hubungan baik antar karyawan	Tingkat hubungan baik antar karyawan	Ordinal	6
		Kebutuhan untuk ikut serta bekerja	Tingkat kerjasama dalam bekerja	Ordinal	7
	3. Dimensi kebutuhan akan kekuasaan	Kebutuhan untuk memberikan pengaruh	Tingkat memberikan pengaruh	Ordinal	8
		Kebutuhan untuk mengembangkan kekuasaan dan tanggung jawab	Tingkat mengembangkan kekuasaan dan tanggung jawab	Ordinal	9
		Kebutuhan untuk	Tingkat memimpin	Ordinal	10

		memimpin dan bersaing	dan bersaing		
Kemampuan Kerja (X2) "Kemampuan kerja adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan" Robbins (2016:82)	1. <i>Knowledge</i> (Pengetahuan)	Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan pekerjaan	Tingkat pendidikan dengan kesesuaian pekerjaan	Ordinal	11
		Pengetahuan pegawai tentang prosedur pelaksanaan tugas	Tingkat pengetahuan pegawai tentang prosedur pelaksanaan tugas	Ordinal	12
	2. <i>Experience</i> (Pengalaman)	Tingkat pengetahuan	Tingkat pengetahuan pegawai tentang pekerjaan	Ordinal	13
		Keterampilan yang dimiliki	Tingkat keterampilan yang dimiliki	Ordinal	14
	3. <i>Skill</i> (Keterampilan)	Kemampuan dalam menguasai pekerjaan	Tingkat kemampuan dalam menguasai pekerjaan	Ordinal	15
		Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	16
		Kepercayaan diri dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kepercayaan diri dalam bekerja	Ordinal	17
		Komitmen terhadap pekerjaan	Tingkat komitmen terhadap pekerjaan	Ordinal	18
	4. Kesanggupan kerja	Menyelesaikan tugas dalam pekerjaan	Tingkat menyelesaikan tugas dalam pekerjaan	Ordinal	19
	Jiwa Wirausaha (X3) "Jiwa wirausaha merupakan seseorang yang berani berusaha secara mandiri dengan	1. Penuh percaya diri	Optimis	Tingkat optimis dalam bekerja	Ordinal
Tidak ketergantungan			Tingkat kemandirian dalam bekerja	Ordinal	21
Individualistis			Tingkat individualistis kerja	Ordinal	22
2. Memiliki motif berprestasi		Berorientasi laba	Tingkat pencapaian laba	Ordinal	23
		Mempunyai	Tingkat motivasi diri	Ordinal	24

mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi" Anang (2019:2)		dorongan kuat			
		Energik	Tingkat energik	Ordinal	25
		Bertekad kerja keras	Tingkat kerja keras	Ordinal	26
	3. Inisiatif	Penuh Energi	Tingkat semangat dalam bekerja	Ordinal	27
		Cekatan dalam bertindak	Tingkat kecepatan bertindak	Ordinal	28
		Aktif	Tingkat berperan aktif dalam bekerja	Ordinal	29
	4. Memiliki jiwa kepemimpinan	Berani tampil beda	Tingkat keberanian untuk tampil beda	Ordinal	30
		Dapat dipercaya	Tingkat kepercayaan	Ordinal	31
		Tangguh dalam bertindak	Tingkat ketangguhan dalam bertindak	Ordinal	32
	5. Berani mengambil risiko	Penuh perhitungan	Tingkat keberanian	Ordinal	33
Keberhasilan Usaha (Y) "Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya." Moch. Kohar (2016:21)	1. Modal	Aset	Tingkat aset yang dimiliki	Ordinal	34
		Modal produksi	Tingkat modal produksi yang dimiliki	Ordinal	35
	2. Output produksi	Target produksi	Tingkat pencapaian target produksi	Ordinal	36
		Jumlah produksi	Tingkat pencapaian jumlah produksi	Ordinal	37
	3. Volume penjualan	Target penjualan	Tingkat pencapaian target penjualan	Ordinal	38
		Jumlah produk yang terjual	Tingkat kemampuan meningkatkan penjualan	Ordinal	39
	4. Pendapatan	Target omset	Tingkat target omset	Ordinal	40
		Pencapaian omset	Tingkat pencapaian omset	Ordinal	41
	5. Target hasil	Terciptanya suasana persaudaraan	Tingkat kemampuan menciptakan suasana persaudaraan	Ordinal	42
		Kepedulian	Tingkat kepedulian	Ordinal	43

		sosial	sosial		
		Kesempatan kerja	Tingkat kesempatan kerja	Ordinal	44
		Bantuan sosial (sedekah)	Tingkat partisipasi dalam bantuan sosial	Ordinal	45
	6.Pertumbuhan	Perluasan pasar	Tingkat perluasan pasar	Ordinal	46
		Peningkatan inovasi	Tingkat inovasi usaha	Ordinal	47
	7.Keberlangsungan	Pencapaian laba usaha	Tingkat pencapaian laba usaha	Ordinal	48
		Pencapaian target produksi usaha	Tingkat pencapaian target produksi usaha	Ordinal	49
	8. Keberkahan	Zakat, infak, sedekah	Tingkat kerutinan melakukan zakat, infak, sedekah	Ordinal	50

Sumber: Hasil olah data oleh peneliti (2021)

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat terpecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan (Sugiyono, 2017:117).

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Fokus penelitian ini berlokasi di Kabupaten Garut dimana populasi pada penelitian ini adalah pemilik usaha dan pekerja pengrajin sepatu kulit yang berjumlah 272

populasi. Dari 272 jumlah unit usaha tersebut terbagi ke dalam UMKM yang sudah menjadi binaan dan yang belum menjadi binaan. Untuk UMKM binaan terdapat 50 unit usaha, dan untuk UMKM yang belum menjadi binaan terdapat 222 unit usaha. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah UMKM yang belum menjadi binaan yaitu sebanyak 222 unit usaha.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Dalam penelitian ini tidak semua anggota populasi dijadikan sampel, melainkan terbatas hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan terdapat keterbatasan waktu, biaya dan ketelitian. Oleh karena itu sampel yang diambil harus sangat representatif. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0.10) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin. Cara menentukan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e^2 : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Jumlah populasi yaitu sebanyak orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0.01) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90%. Sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar:

$$n = \frac{222}{1 + (222)(0,1)^2}$$

$$= 68,9 \text{ dibulatkan menjadi } 69$$

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:82). Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* atau disebut juga dengan *simple* (sederhana) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017:82).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137), teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang

digunakan pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena atau permasalahan yang harus diteliti dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bisa didapatkan dari responden dan jumlah responden kecil atau sedikit (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017:142). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner telah ditentukan alternatif jawabannya. Jadi responden tidak bisa memberikan jawaban secara bebas.

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, (2017:145).

Observasi dilakukan peneliti secara langsung terhadap aktivitas kerja di lingkungan kerja pengrajin sepatu kulit Kabupaten Garut.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi bisa dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti serta jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian ketepatan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak. Dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika koefisien antar item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 (>0.3) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 (<0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2017:134).

Untuk mencari nilai koefisien atau nilai korelasinya, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefesien r *product moment*
- r : Koefesien validitas item yang dicari
- x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y : Skor total instrumen
- n : Jumlah responden dalam uji instrumen
- $\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2017:126). Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil

pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan atau alat ukur yang sudah dinyatakan valid, selanjutnya disusun ulang.
2. Pertanyaan bernomor ganjil semuanya dipisahkan dari pertanyaan yang bernomor genap. Kedua kelompok tersebut kemudian masing-masing dijumlahkan.
3. Korelasikan jumlah skor pertanyaan ganjil dengan jumlah skor pertanyaan genap, dengan rumus:

$$r = \frac{n \Sigma AB - (\Sigma A \Sigma B)}{\sqrt{[n \Sigma A^2 - (A)^2][n \Sigma B^2 - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan :

R : Korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

ΣA : Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB : Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 : Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hasil korelasi antara total pertanyaan ganjil dengan pertanyaan genap, kemudian masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2r.b}{1+rb}$$

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.5.3 Uji MSI (Method of Succesive Interval)

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus diubah terlebih dahulu menjadi data berskala interval. Untuk mengubah data berskala ordinal menjadi

data berskala interval, digunakan teknik *Method of Succesive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus *Method of Succesive Interval*:

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

SV (*Scala Value*) : rata-rata interval

Density at lower limit : kepaduan batas bawah

Density at upper limit : kepaduan batas atas

Area under upper limit : daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : daerah dibawah batas bawah

Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (\text{Nilai skala} + 1)$$

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:147).

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif (Sugiyono, 2017:93).

Penulis membuat pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu pemilik usaha dan karyawan pada pengrajin sepatu kulit di Kabupaten Garut. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Mengacu pada ketentuan yang telah diuraikan maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung. Skor tersebut kemudian ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat membantu dalam mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata- rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = 5$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1 \quad \text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

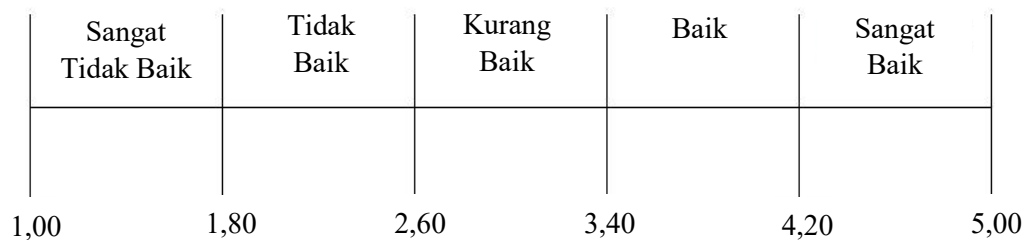
Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat di lihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Sumber: Sugiyono (2017)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:54), analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan pengaruh motivasi, kemampuan kerja, dan jiwa wirausaha terhadap keberhasilan usaha menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini:

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (keberhasilan usaha)

a : Bilangan konstanta

β_1, β_2 dan β_3 : Koefisien regresi motivasi, kemampuan kerja dan jiwa wirausaha

X_1 : Variabel bebas (motivasi)

X_2 : Variabel bebas (kemampuan kerja)

X_3 : Variabel bebas (jiwa wirausaha)

e : Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Keberhasilan usaha selain motivasi, kemampuan kerja dan jiwa wirausaha

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel motivasi, kemampuan kerja, jiwa wirausaha (X), dan keberhasilan usaha (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :
 R^2 : Koefesien korelasi berganda
 $JK_{(reg)}$: Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, X_3 dan variabel Y

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefesien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefesien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefesien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat

0,800 – 0,999	Sangat Kuat
---------------	-------------

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel motivasi (X_1), variabel kemampuan kerja (X_2) dan jiwa wirausaha (X_3) terhadap variabel keberhasilan usaha (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut :

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel motivasi (X_1), variabel kemampuan kerja (X_2), dan variabel jiwa wirausaha (X_3) terhadap keberhasilan usaha (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel motivasi (X_1), variabel kemampuan kerja (X_2) dan variabel jiwa wirausaha (X_3) terhadap keberhasilan usaha (Y) secara parsial :

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β : Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order : Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat
dimana apabila :

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd : 1 , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017:64). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X_1 (Motivasi), X_2 (kemampuan kerja), X_3 (jiwa wirausaha) dan Y (keberhasilan usaha).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 ; \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh motivasi, kemampuan kerja, dan jiwa wirausaha terhadap kinerja usaha

$H_1 ; \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh motivasi, kemampuan kerja, dan jiwa wirausaha terhadap kinerja usaha

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) - (n - K - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Kuadrat koefisien korelasi ganda

K : Banyaknya variabel bebas

N : Jumlah anggota sampel

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan

$F_{tabel (n-k-1)}$ = Derajat Kebebasan

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} - H_1$ diterima (signifikan)
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} - H_1$ ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh kemampuan kerja terhadap keberhasilan usaha
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh kemampuan kerja terhadap keberhasilan usaha
5. $H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh jiwa wirausaha terhadap keberhasilan usaha
6. $H_1 : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh jiwa wirausaha terhadap keberhasilan usaha

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau Uji t dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = rp \sqrt{\frac{n-2}{1-rp^2}}$$

Keterangan :

Rp : Korelasi parsial yang ditemukan

n : jumlah sampel

t : t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan)
2. Tolak H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ – H_1 diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak berarti variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel motivasi, kemampuan kerja, jiwa wirausaha dan keberhasilan usaha sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah Sentra Industri Pengrajin Sepatu Kulit Garut yang beralamat di Jl. Ahmad Yani, Kota Wetan, Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44111. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2021.